

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJAN IPS DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DI KELAS IV SD NEGERI 21 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

Yulizarni
Nim: 95356

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

YULIZARNI, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam embelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* Di Kelas IV SD Negeri No.21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif dan tidak terlibat secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari, guru kurang menggali pengetahuan siswa ,guru kurang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat memfungsikan seluruh indra siswa.Guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan. Penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SDN 21 Batang Anai

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang, yang terdiri dari peserta siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan adalah 14 orang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.Rancangan Penelitian ini meliputi; perencanaan tindakan ,pelaksanaan tindakan ,observasi dan refleksi

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 73% dan siklus II meningkat menjadi 87% .Dalam pelaksanaan aktifitas guru nilai rata-rata siklus I 79% dan siklus II meningkat menjadi 92,8% .pelaksanaan aktifitas siswa nilai rata-rata siklus I 76% meningkat menjadi 87,5 % .Dari hasil aspek kognitif nilai rata-rata pada siklus I adalah 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80,46% .Untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 84,81% pada siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai rata-rata 76 pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memlimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya, shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahililiyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keberadapan. Adapun masalah yang akan peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Di Kelas IV SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman"**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sebagai penguji I yang telah memberikan masukan-masukan berharga dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra.Maslina Devi M.Pd,sebagai penguji I , Ibu Dra Sri Amerta sebagai penguji II dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar,sebagai penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 21 Batang Anai dan majlis guru SD Negeri 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik, almarhum suami dan anakku yandra dan yodi yang tersayang yang menjadi pendorong dan memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Bagan.....	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TIORI DAN KERANGKA TIORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
.....	
2. Penilaian.....	10
a. Pengertian Penilaian.....	9
b. Tujuan Penilaian dan fungsi penilaian	11
c. Jenis-jenis Penilaian.....	13
d. Penilaian Pembelajaran IPS Berdasarkan KTSP	14
3. Jenis- jenis pendekatan dalam pembelajaran IPS	14
.....	
4. Hakekat Pendekatan <i>CTL</i>	15
a. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	15

b. Karakteristik Pembelajaran IPS	16
c. Kelebihan Pendekatan <i>CTL</i>	19
d. Manfaat Pembelajaran <i>CTL</i>	20
e. Langkah-langkah pendekatan <i>CTL</i>	20
5. Sumber Daya Alam.....	24
6. Pelaksanaan Pendekatan <i>CTL</i> dalam Pembelajaran IPS.....	27
B. Kerangka Teori	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu / lama Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
a. Pendekatan	35
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	42
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Penelitian.....	44
E. Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47

1. Siklus I	48
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	69
2. Siklus II.....	84
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	94
d. Refleksi	104
B. Pembahasan Hasil	117
1. Pembahasan Siklus I	118
2. Pembahasan Siklus II.....	124
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	131
A. Simpulan	131
B. Saran.....	133
DAFTAR RUJUKAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Tabel Nilai IPS Mid Semester I	5

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1 Bagan 1 Kerangka Teori	30
2 Bagan 2 Alur Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	137
2. Hasil penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	154
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan I	158
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan I	162
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	166
6. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	178
7. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan II	182
8. Hasil Pengamatan Aspek siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan II	187
9. Gambar Siklus I.....	191
10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	194
11. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	196
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	198
13. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	201
14. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I.....	204
15. Rekap Hasil Penilaian Kognitif Siklus I	207
16. Rekap Hasil Penilaian Afektif Siklus I	208
17. Rekap Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I	209
18. Rekap Hasil Penilaian siklus I.....	210
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan I.....	211
20. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	226
21. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan I	230
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan	

Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan I	234
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan II.....	238
24. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	254
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus II Pertemuan II.....	257
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus II Pertemuan II.....	261
27. Gambar Siklus II.....	265
28. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	267
29. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	269
30. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	271
31. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	274
32. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	277
33. Rekap Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	280
34. Rekap Hasil Penilaian Afektif siklus II.....	281
35. Rekap Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	282
36. Rekap Hasil Penilaian Siklus II.....	283
37. Dokumen Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>CTL</i>	284
38. Surat keterangan izin penelitian di SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	285
39. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SD Negeri 21 Kabupaten Padang Pariaman.....	286

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan seperti yang dikemukakan (Depdiknas 2006, 575) sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkolaborasi dalam masyarakat majemuk.

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Tujuan pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Ischak (1997:1.36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Admin (2008:1) menjelaskan lagi bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Sedangkan menurut Mortorella (dalam Etin 2005:145) mengatakan bahwa “pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan pendekatan *CTL*. Mulyasa (2008:107) mengatakan “penggunaan pendekatan yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan pendekatan *CTL* akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengalaman hasil observasi yang peneliti temui di kelas IV SD Negeri 21 Batang Anai hasil pembelajaran siswa masih rendah hal tersebut karena guru masih menggunakan cara 1) konvensional, memakai metode ceramah dan tanya jawab 2) guru kurang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran 3) guru belum menggunakan pendekatan *CTL*

dalam proses pembelajaran yang dapat memfungsikan seluruh indra siswa 4) guru kurang memfungsikan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

Adapun dampak proses pembelajaran di atas siswa menjadi 1) kurangnya pengaktifan pengetahuan yang ada pada diri siswa (skemata), 2) Suasana belajar yang kurang menyenangkan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, 3) kurangnya memproses suatu pengetahuan dengan pengalamannya, 4) kurangnya siswa memecahkan suatu masalah dengan bekerja ilmiah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, 5) kurangnya keterampilan siswa mengkomunikasikan pengetahuan dengan orang lain (lingkungan). Berikut ini tabel ketuntasan nilai IPS Mid Semester I tahun ajaran 2012/2013 yang di capai oleh siswa kelas IV SD Negeri No. 21 Batang Anai yang masih menggunakan cara konvensional :

Tabel Nilai IPS Mid Semester I Tahun Ajaran 2012/ 2013

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan
1	AF	70	58	Tidak Tuntas
2	TRS	70	75	Tuntas
3	AF	70	45	TidakTuntas
4	RA	70	81	Tuntas
5	RS	70	45	TidakTuntas
6	NS	70	56	Tidak Tuntas
7	PT	70	50	Tidak Tuntas
8	IS	70	56	Tidak Tuntas
9	IR	70	75	Tuntas
10	IMS	70	41	TidakTuntas
11	MS	70	42	TidakTuntas
12	PE	70	81	Tuntas
13	SF	70	79	Tuntas
14	BF	70	60	TidakTuntas
15	ES	70	42	TidakTuntas
16	MRD	70	71	Tuntas
17	BPD	70	70	Tuntas
18	AH	70	63	TidakTuntas
19	AIS	70	63	TidakTuntas
20	AFP	70	61	TidakTuntas
21	ASM	70	79	Tuntas
22	PPY	70	59	TidakTuntas
23	MJ	70	47	TidakTuntas
24	NJ	70	61	TidakTuntas
25	RZ	70	62	TidakTuntas
26	RK	70	53	Tidak Tuntas
27	SA	70	79	Tuntas
28	YP	70	62	Tidak Tuntas
29	YZ	70	70	Tuntas
30	YO	70	79	Tuntas
JUMLAH			1.865	
RATA-RATA			62.16	
NILAI TERTINGGI			81	
NILAI TERENDAH			41	

Dilihat dari tabel nilai IPS Mid Semester I diatas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dari 30 siswa, 36,7% siswa tuntas

sementara 63,3% lagi belum tuntas. Untuk pembelajaran IPS tersebut masih perlu meningkatkan hasil pada proses pembelajaran selanjutnya.

Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *CTL* Menurut Kunandar (2008:293) “Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang di pelajarnya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Sanjaya (2008:255) pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Mustaqimah (dalam Rahmana, 2009:7) kelebihan pendekatan adalah :

- a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya,
- b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar,
- c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya,
- d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Bertitik tolak dari kenyataan di atas penulis tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan pendekatan *CTL* pada materi pembelajaran sumber daya alam di kelas IV semester I dengan mengambil judul penelitian,

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan umum masalah dalam PTK ini adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai ?

Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai?
3. Bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menggunakan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk Rencana Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai.
2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai.

3. Bentuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 21 Batang Anai.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain serta kemungkinan penerapannya di SD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Tiori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan pendekatan yang ada, salah satunya pendekatan *CTL*, keterampilan memanfaatkan media, dan keterampilan mengalokasikan waktu. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa, maka seorang siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008:2): "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Sudjana

(2004:2) “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

2. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran. Menurut Mehrens dan Lehmann (dalam Purwanto, 2006:3) penilaian adalah “suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Lebih lanjut Hamalik (2008:3) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses

berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul (2007:185) penilaian sebagai *assessment* yaitu “kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengaktifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah proses pembelajaran”.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran, penilaian merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengukuran.

b. Tujuan Penilaian dan Fungsi Penilaian

Tujuan penilaian menurut Hamalik (2008:5) adalah untuk : “1) Menilai hasil belajar siswa di sekolah, 2) mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, 3) mengetahui mutu pendidikan di sekolah”.

Depdiknas (2008:6) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh yaitu: “1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong peserta didik belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Mengingat banyaknya tujuan dilakukannya suatu penilaian hasil belajar bagi siswa, maka penialain memang harus dilakukan oleh

seorang guru. Dengan tujuan utama penilaian adalah untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengambil keputusan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain memiliki tujuan, penilaian juga memiliki fungsi. Purwanto (2006:5) menjelaskan fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah: “1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Lebih lanjut Arikunto (2005:121) mengatakan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah: “1) Alat penjamin, pengawasan, dan pengendalian mutu pendidikan, 2) bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan tamat belajar peserta didik pada sekolah, 3) bahan pertimbangan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada sekolah, 5) alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik”.

Penjelasan-penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, peserta didik, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan. Bagi guru, hasil penilaian tidak hanya digunakan untuk memberikan

pertanggung-jawaban secara objektif kepada atasan ataupun bahan nilai raport. Bagi siswa, hasil penilaian dapat dijadikan alat untuk memotivasi diri agar lebih giat dalam proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan bagi orangtua, dengan mengetahui hasil belajar peserta didik (anaknya) orangtua dapat turut berpartisipasi dan mengambil langkah yang tepat dalam memberikan bimbingan dan bantuan serta dorongan bagi putra-putrinya.

c. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Sudjana (2006:5) menjelaskan jenis-jenis penilaian dari segi manfaatnya adalah:

“1) penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut, 2) penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program (akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun), 3) penilaian diagnostic yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya, 4) penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, 5) penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran”.

Sedangkan jenis penilaian dari segi alat penilaian hasil belajar menurut Nana penilaian dibedakan atas:

- 1) Tes, jenis-jenisnya adalah: a) Lisan (individual, kelompok), ulisan yaitu essai (berstruktur, bebas, terbatas), dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, dan pilihan ganda) c) tindakan (individual, dan kelompok).

- 2) Non tes, jenis-jenisnya adalah: a) observasi (langsung, tak langsung, dan partisipasi), b) kuisisioner/wawancara (berstruktur, dan tak berstruktur), c) skala (penilaian, sikap, dan minat), d) sosiometri, e) studi kasus, f) checklist.

Mulyasa (2007:258) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmaring, dan penilaian program.

d. Penilaian Pembelajaran IPS Berdasarkan KTSP

Penilaian pembelajaran IPS berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2006:23-33) yaitu:

“1) Ranah Kognitif, a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis, f) Evaluasi. 2) Ranah Afektif, a) menerima, b) memperhatikan, c) merespon, d) menghayati nilai, e) mengorganisasikan. 3) Ranah Psikomotor, a) gerakan refleks b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, d) kemampuan dibidang fisik, e) gerakan-gerakan skill, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif, pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan men gacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran”.

3. Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan berbagai pendekatan, pendekatan di gunakan secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Tugas guru adalah melaksanakan pendekatan yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran IPS guru harus pandai memilih pendekatan yang sesuai dengan materi atau kondisi kelas. Di antara jenis-jenis pendekatan yang di gunakan pada pembelajaran IPS adalah 1). Pendekatan kooperatif 2). Pendekatan komunikatif 3). Pendekatan CBSA 4). Pendekatan pembelajaran terpadu 5). Pendekatan *CTL*.

4. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan nya dengan kehidupan sehari hari mereka.

Beberapa pengertian pendekatan *CTL* menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Sanjaya (2008:225) *CTL* adalah:“Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) *CTL* adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar

(2007:293) “pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis *CTL* adalah:

“1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecaan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran *CTL* adalah “1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur

sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang autentik”. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran *CTL* adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan

lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan *CTL*

c. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Mustaqimah (dalam Rahmana,2009:7) kelebihan

pendekatan *CTL* adalah :

“a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, d) memupuk kerjasama dalam kelompok”.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL*

adalah sebagai berikut:

“a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

d. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran *CTL* adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya. .

Selain itu, pembelajaran *CTL* sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulhan (2006:73)” bahwa dengan pembelajaran *CTL* siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret”.

e. Langkah-Langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* :

Learning (CTL) :

Kemudian Nurhadi (2003:32) mengutarakan bahwa langkah-langkah pendekatan *CTL* adalah:

“1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian sebenarnya”.

Langkah-langkah pendekatan *CTL* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran *CTL*.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan,

mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Sanjaya (2008:264) langkah-langkah pendekatan *CTL* adalah: “1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya”..

Langkah-langkah pendekatan *CTL* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan *CTL*. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan

terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis pendekatan *CTL*. *Inquiry* diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan untuk kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Merupakan salah satu pembelajaran pendekatan *CTL*. Pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa mengetahui sesuatu, mengarahkan untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan bertujuan untuk membahas dan mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

6) Refleksi (*Refelction*)

Refleksi merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah merespon semua kegiatan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Dalam pembelajaran pendekatan *CTL* penilaian autentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata bentuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pendekatan *CTL* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Wina. Alasan nya adalah karena pendapat Wina ini mudah dipahami dan dikembangkan serta mudah dilaksanakan

5. Sumber Daya Alam

Negara kita kaya akan sumber daya alam .Sumber daya alam itu harus kita manfaatkan demi kemakmuran bersama .Untuk memahami sumber daya alam terlebih dahulu kita membahas tentang :

1.Pengertian Sumber Daya Alam

Menurut Winardi ,(2002:45) Sumber daya alam adalah:” semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi”.sedangkan menurut Sadiman ,(2008:29) Sumber daya alam adalah

:”Kekayaan alam yang terdapat di bumi ,bentuknya dapat berupa benda mati maupun makhluk hidup”.

2.Jenis sumber daya alam

Berdasarkan sifatnya jenis sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.Menurut Winardi ,(2008:47)” sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah:Kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan terus menerus karena dapat tersedia kembali ,sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah: sumber daya alam yang dapat habis” sedangkan Sadiman,(2008:29)” sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah : Kekayaan alam yang dapat diadakan kembali meskipun sumber daya alam tersebut telah habis dimanfaatkan , sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah : sumber daya alam yang tidak dapat diadakan kembali setelah digunakan.”

3.Sumber Daya Alam dan Persebarannya

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat banyak .Sumber daya alam itu berupa barang tambang,mineral, tumbuhan , hewan dan sebagainya.Menurut Sadiman ,(2008:32)” persebaran sumber daya alam terdapat di laut ,sungai, hutan,puncak gunung, dataran tinggi ,dataran rendah,maupun dalam perut bumi”. Sedangkan menurut Winardi ,(2008:50) “Persebaran sumber daya alam adalah persebaran hasil pertanian,perkebunan,kehutanan,peternakan,dan perikanan”.

4. Manfaat Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dimanfaatkan sebaik mungkin sumber daya alam tersebut dapat terus kita nikmati, sumber daya alam yang ada di Indonesia bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat. Menurut Sadiman ,(2008:33) “Sumber daya alam yang dimanfaatkan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Sedangkan menurut Winardi ,(2008:59)” kekayaan alam dimanfaatkan untuk kemakmuran bersama ,yang dimaksud dengan kemakmuran bersama adalah kemakmuran seluruh rakyat Indonesia”.

5. Cara Memelihara Sumber Daya Alam

Supaya tidak lekas habis, perlu upaya pelestarian. Kekayaan alam harus dilestarikan agar dapat dimanfaatkan terus menerus ,untuk itu manusia wajib selalau berusaha melestarikan alam. Menurut Sadiman, (2008:34) Cara melestarikan kekayaan alam adalah :”1) sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus dapat digunakan secara hemat dan bijaksana.2) Mencari pengganti untuk sumber daya alam yang mudah habis.3) Suaka marga satwa dan cagar alam 4) Penanaman pohon kembali.5) Pembuatan terasering.” Sedangkan menurut Azwan ,(2008:63)” usaha menjaga kelestarian sumber daya alam sesuai dengan sifat dan fungsinya ,air harus dijaga kebersihannya ,menjaga kelestarian hutan dengan penghijauan dan reboisasi”.

6. Kaitan Sumber Daya Alam dengan Kegiatan Ekonomi

Dalam hidupnya manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi memanfaatkan keberadaan sumber daya alam, menurut Sadiman,(2008:35)” beberapa kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keberadaan sumber daya alam yaitu :1) Pertanian. 2) Perkebunan .3) Peternakan.4) Perikanan.5) Kehutanan.6) Pertambangan. 7) Perindustrian.”Sedangkan menurut Azwan,(2008:80) “Kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah: 1) Pertanian dan perkebunan 2) Hasil hutan.3) Bahan galian 4) Perikanan. 5) Keindahan alam.6) Kerajinan .”

6. Pelaksanaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang ,yaitu pembelajaran IPS tentang jenis dan persebaran sumber daya alam dengan pendekatan *CTL* dikelas IV SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman .Pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan *CTL*

Menurut Sanjaya (2008:225) *CTL* adalah:“Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) *CTL* adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”.

Penjabaran dari kegiatan yang dilakukan guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah *CTL* dapat digambarkan dalam kegiatan dibawah ini :

a) Kegiatan awal

Pertama guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan ,berdoa ,mengecek kehadiran ,menyampaikan tujuan pembelajaran tentang jenis sumber daya alam ,Apersepsi :tanya awab tentang sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan siswa .siswaberebutan menjawab” pohon, batu ,tanah dll”.selanjutnya untuk membangkitkan pengetahuan siswa terhadap sumber daya alam guru membawa siswa keluar untuk melihat contoh sumber daya alam .Setelah siswa memahami contoh sumber daya alam guru menyampaikan tujuan pelajaran ,setelah itu guru melanjutkan pada kegiatan inti yaitu yaitu pelaksanaan pendekatan *CTL* sesuai dengan Langkah-langkahnya .

b)Kegiatan Inti:

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan *CTL* yaitu:

Konstruktivisme(*Constructivisme*):

Pada kegiatan ini guru memajangkan media gambar tentang contoh sumber daya alam . Setelah memperhatikan gambar tersebut guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang gambar yang dipajangkan, di mana guru menanyakan sumber daya alam apa yang ada pada gambar dan siswa menyebutkan air ,buah-buahan,sayur-sayuran kebun teh,kayu jati,rumput laut,macan ,sapi,emas secara bergantian. Kemudian memberi pujian bagi siswa yang menjawab dan menjelaskan semua itu termasuk sumber daya alam kemudian siswa dibawah bimbingan guru menyebutkan pengertian sumber daya alam.

Menemukan (*Inquiry*) :

Dalam kegiatan ini dilakukan setelah siswa menyebutkan pengertian sumber daya alam . Guru meminta siswa untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan sumber daya alam dengan meminta siswa meragakan contoh sumber daya alam seperti air bersih ,air kotor , yang terletak diatas meja dan dan menjelaskannya kemudian guru memberitahu bahwa sumber daya alam ada dua jenis yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat di perbaharui.setelah itu siswa mengidentifikasi jenis sumber daya alam yang diragakannya menurut sifatnya seperti air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui,minyak bumi termasuk sumber daya alam yang tidak diperbaharui . kemudian guru menanyakan penyebab kerusakan sumber daya alam udara . siswa menunjukkan dan memberikan penjelasan penyebab kerusakan sumberdaya alam udara adalah asap pabrik dan

kebakaran hutan .kemudian guru menanyakan penyebab kerusakan sumber daya alam air, siswa menjawab membuang sampah ke selokan atau kesungai.

Bertanya (*Questioning*):

Dalam kegiatan ini guru bertanya dengan siswa tentang pengertian sumber daya alam kemudian siswa menjawab semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia ,guru memberikan pujian kemudian meminta siswa mencari contoh sumber daya alam dan siswa menjawab air, tanah,batu, tumbuhan . kemudian menanyakan jenis sumber daya alam tersebut dan penyebab kerusakan sumber daya alam tersebut kemudian siswa menjelaskan satu persatu

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) :

Dalam kegiatan ini guru membagi siswa atas 6 kelompok dan menugaskan kelompok untuk membentuk ketua dan sekretaris.Kemudian guru menugaskan siswa untuk membaca buku tentang sumber daya alam dan membimbing siswa menggaris bawahi kalimat topik buku sumber.kemudian membagikan LKS dan membimbing siswa dalam pengisian LKS.

Pemodelan (*Modeling*):

Pada kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk meragakan contoh sumber daya alam,dan menyebutkan jenis sumber daya alam kemudian meragakan kerusakan sumber daya alam air dan tumbuhan

dan menjelaskan penyebab kerusakan sumber daya alam tersebut. Guru melaksanakan penilaian proses dan menuntun siswa mengisi LKS

Refleksi (*Reflection*) :

Pada langkah ini siswa tampil berbicara membacakan lembar pengamatan kerja kelompok. Guru membuka kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil tampilan kelompok. Kemudian guru memperjelas materi dan menambahkan yang belum sempurna.

Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) :

Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap jawaban siswa tentang contoh sumber daya alam, pengertian sumber daya alam, jenis sumber daya alam dan penyebab kerusakan sumber daya alam.

c) Kegiatan akhir :

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan pelajaran yang tidak dimengerti kemudian menyimpulkan pelajaran bersama siswa. Setelah itu melaksanakan evaluasi dan memberi PR mencari gambar yang berhubungan dengan jenis sumber daya alam dan penyebab kerusakan sumber daya alam

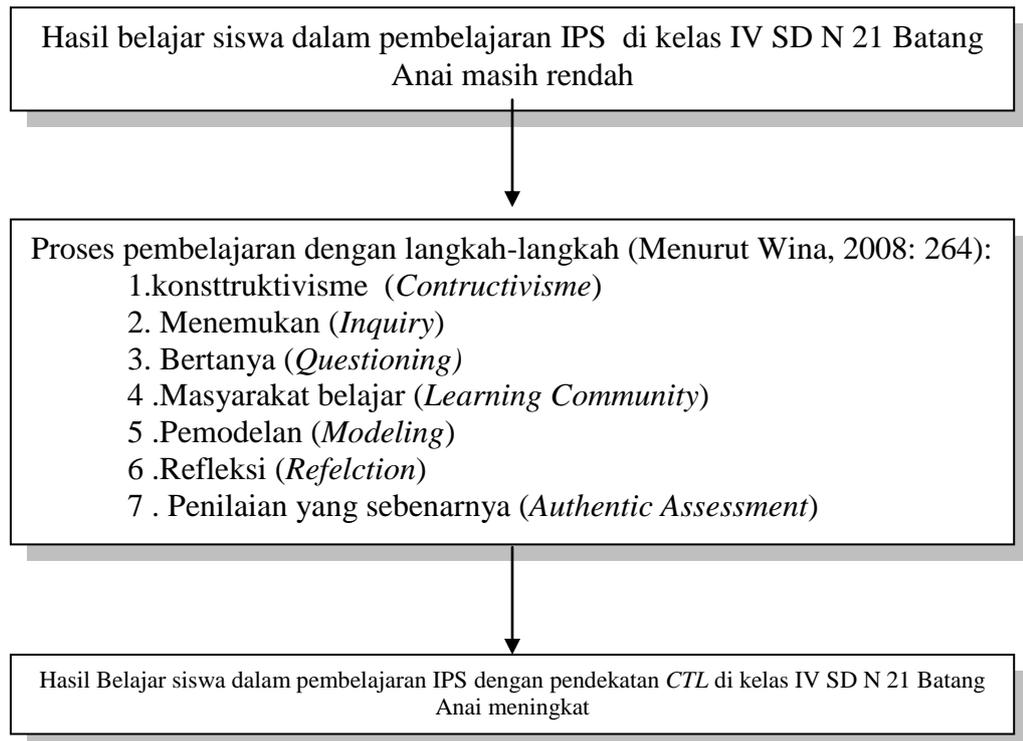
B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini pembelajaran

diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Sanjaya (2008:264) langkah langkah pendekatan *CTL* adalah :1) konstruktivisme 2) menemukan 3) bertanya 4) masyarakat belajar 5) pemodelan 6) refleksi 7) penilaian sebenarnya.

Dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa pendekatan *CTL* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan I :Kerangka Teori Penelitian**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 21 Batang Anai**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 21 Batang Anai. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu perlu perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan pembelajaran IPS yang dibuat mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/mediaserta evaluasi pada tiap-tiap siklus.

Pada tahap perencanaan siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan media belum sesuai dengan karakteristik siswa dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga diperoleh nilai 73% dengan kualifikasi cukup. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh rata-rata 87,49% dengan

kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terdiri dari 7 langkah. Pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahap akhir.

Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru belum memberikan waktu yang cukup untuk siswa berfikir setelah diberi pertanyaan, dan siswa belum aktif dalam mengemukakan ide pendapat. Sehingga diperoleh aktifitas guru 79% dengan kualifikasi cukup dan aktifitas siswa 76% dengan kualifikasi cukup. Semua kekurangan pada siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II sehingga penilaian aktifitas guru diperoleh rata-rata 92,8% dengan kualifikasi sangat baik dan aktifitas siswa 87,5% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 21 Batang Anai dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 69% dan hasil belajar kognitif siklus II meningkat menjadi 80,48%. Hasil belajar afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 85%. Pada siklus II dari hasil belajar psikomotor terjadi peningkatan nilai rata-rata 76% pada siklus I meningkat menjadi 83% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 21 Batang Anai, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 21 Batang Anai.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi sesuai dengan karakteristik siswa.
 - b. Pemilihan media sesuai dengan karakteristik siswa.
 - c. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
 - d. Memberi waktu yang cukup untuk siswa berfikir setelah diberi pertanyaan
 - e. Perlu memberikan perhatian dan bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh –sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam mengemukakan ide pendapat
3. Guru hendaknya menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di SDN 21 Batang Anai karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4.Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa